



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan merupakan suatu rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur dari pendidikan yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan keberhasilannya. Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal (dikelola sekolah negeri atau pemerintah) dan pendidikan berbasis Islam atau biasa disebut dengan Madrasah.² Pendidikan atau sekolah negeri biasanya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah yang berfokus pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sedangkan pendidikan berbasis keagamaan atau Madrasah selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga menekankan pada pendidikan Islam dengan tujuan membentuk nilai moral dan spiritual siswa. Kedua macam pendidikan tersebut tentunya telah melewati banyak rintangan dan hambatan dalam mewujudkan tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti halnya pada pendidikan berbasis Islam atau Madrasah, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikannya yaitu dengan menerapkan dua program utama yaitu program *full day* dan program reguler.³

² Dielfi Mariana, "Madrasah Lembaga Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Juni, 2022), 1.

³ Salman Alfarisi, "Kesesuaian Pencapaian Pembelajaran Maharah Kalam Pada Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab JSIT CEFR", *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, (Oktober, 2022), 234.

Program *full day* merupakan suatu program pendidikan yang memadupadankan antara pendidikan Islam maupun umum yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mencapai tujuan dari program *full day*. Selain itu program *full day* berisi komponen-komponen yang tersusun dengan teratur dan baik. Komponen-komponen tersebut berisi tentang proses pendewasaan siswa melalui beberapa upaya. Contoh upaya yang dapat dilakukan yaitu pada proses pengajaran atau pelatihan dengan memberikan waktu yang lebih lama/panjang dibandingkan dengan program reguler.

Program reguler merupakan suatu program dengan menggunakan kelas yang sifatnya masih umum, yaitu dalam program ini guru menyampaikan materi pada siswa menggunakan metode atau model pembelajaran yang biasa dan cenderung tidak begitu memiliki program-program khusus seperti pada program *full day*.⁴ Tetapi dalam pendidikan Madrasah terdapat sesuatu yang membedakannya dengan pendidikan Negeri, salah satunya dalam segi pembelajaran dan metode pengajarannya. Seperti pada pembelajaran Bahasa Arab yang merupakan salah satu pembelajaran yang hanya diajarkan dalam pendidikan Madrasah tidak diajarkan dalam pendidikan Negeri.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan belajar mengajar bahasa asing yang dilakukan guru secara maksimal dengan tujuan siswa dapat melakukan kegiatan belajar bahasa asing dengan baik sehingga dapat

⁴ Suharto, "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem Full Day School Dan Sistem Reguler Kelas IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020 Di Kecamatan Kebumen", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2020), 502.

mencapai tujuan dari belajar Bahasa Arab⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus memperhatikan suatu hal salah satunya yaitu metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Karena salah satu faktor tersebut juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan Madrasah pada pembelajaran Bahasa Arab yaitu metode eklektik. Metode eklektik merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pada beberapa keterampilan diantaranya yaitu keterampilan menulis (kitabah), mendengar (istima'), membaca (qiraah), dan berbicara (hiwar). Beberapa keterampilan metode tersebut siswa lebih ditekankan untuk menguasai ketrampilan berbicara (hiwar) terlebih dahulu, karena ketrampilan berbicara mempengaruhi seseorang dalam mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi arab, penyampaian gagasan atau ide dan perasaan.⁶

Capaian Keterampilan berbicara dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kelancaran berbicara, ketepatan dalam memilih kata-kata, kemampuan dalam menerapkan aturan bahasa serta kemampuan bersikap komunikatif. Sehingga dengan penggunaan metode eklektik ini dianggap telah mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab. Namun pada kenyataanya sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penuturan dari Guru Bahasa Arab kelas V

⁵ Moh Yusuf Bani, "*Menguasai Bahasa Arab Dengan Guru Penutur Asli*", (Indramayu: CV Adanu Abimata 2024), 34.

⁶ Sunardi Munthe, "Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al kalam Santri di Pondok Pesantren", *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, (2022), 23.

MI NU Banat Kudus, bahwa salah satu kesulitan siswa adalah mereka harus menguasai dan menghafal kosa kata dan tarkib yang banyak.⁷

Sedangkan untuk menguasai dan menghafal kosakata serta tarkib dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut memerlukan waktu yang lama, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Begitupun guru juga memerlukan waktu yang panjang untuk mengecek penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dikarenakan guru tidak hanya terfokus pada pembelajaran Bahasa Arab di salah satu kelas itu saja tetapi pada semua kelas yang pada setiap kelas memiliki ciri khas dan pola pemahaman yang berbeda pula, terjadinya perbedaan dan ciri khas yang ada pada setiap kelas tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kelasnya yang masih rendah atau tinggi, atau bisa juga dipengaruhi oleh program dari Madrasah yaitu program reguler dan program *full day*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti berpendapat bahwa, siswa dalam program reguler dianggap lebih ceria, bersemangat dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika dalam pembelajaran berlangsung siswa reguler sangat antusias, dapat menangkap pembelajaran lebih cepat, sering mengajukan pertanyaan, berinteraksi dengan teman dan rasa ingin tahunya lebih tinggi. Selain itu siswa reguler dianggap lebih menguasai keterampilan-keterampilan dalam berbahasa salah satunya pada keterampilan berbicara dengan bahasa Arab.

⁷ Hasil Wawancara, Bu Afdholun Najma, S.Pd.I, M.Pd, selaku Guru Bahasa Arab kelas V MI NU Banat Kudus

Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dilihat ketika dalam pementasan sebuah drama atau ketika terdapat sebuah event di Madrasah. Siswa yang lebih antusias ikut serta dalam acara tersebut adalah siswa reguler bukan *full day* padahal siswa *full day* dianggap memiliki kemampuan dan prestasi yang lebih unggul dari kelas reguler. Mungkin hal tersebut dikarenakan, kelas *full day* memiliki waktu pembelajaran yang lebih panjang dari kelas reguler. Selain itu dalam kelas *full day* terdapat juga pembelajaran yang berbasis Bahasa Arab seperti pada pembelajaran tahfidz dan yanbu'a yang mana kedua pembelajaran itu tidak terdapat dalam kelas reguler. Melalui pembelajaran tahfidz dan yanbu'a secara tidak langsung menjadi tempat untuk mengasah otak siswa kelas *full day* untuk terbiasa mengenal, memahami dan melafalkan huruf atau kalimat dengan berbahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program *full day* maupun reguler, tidak menjadi satu-satunya faktor atau jaminan bagi siswa untuk memiliki kemampuan yang lebih unggul. Melalui pernyataan tersebut, peneliti ingin mengkaji perbedaan capaian peserta didik melalui metode eklektik dalam pembelajaran Bahasa Arab, di kelas *full day* maupun reguler dengan judul “STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS METODE EKLEKTIK PADA KELAS V *FULL DAY* DAN REGULER MI NU BANAT KUDUS”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode eklektik. Metode eklektik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gabungan antara *direct method* (metode langsung) dengan metode *role play* pada materi في المكتبة (di perpustakaan). Adapun penelitian ini akan difokuskan pada capaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V *full day* dan reguler MI NU Banat Kudus.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat perbedaan capaian keterampilan berbicara peserta didik antara kelas V *full day* dan reguler berbasis metode eklektik pada pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Banat Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis perbedaan capaian peserta didik antara kelas V *full day* dan reguler melalui metode eklektik pada pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian diatas adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Ara yang inovatif

- b. Dapat meningkatkan kualitas pebelajaran Bahasa Arab di MI NU Banat Kudus
- c. Memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode eklektik

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan, atau referensi guru dalam memaksimalkan metode eklektik pada pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi guru dalam mengembangkan pembelejaran bahasa Arab dikelas yaitu pada penggunaan metode, pendekatan, strategi serta menjadikan guru lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.
- c. Mengembangkan teori pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan eklektik.

